

Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Sejak Dini Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Anak-Anak Panti Asuhan ‘Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang

Mandria Yundelfa^{1*}, Sri Nova Deltu², Qumil Laila Arham³, Salsabil Nabila Aura⁴

^{1,2,3,4} Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat

*Corresponden Author:

Email: mandriayundelfa@gmail.com

Abstract

Community Service Activities (PkM) foster an entrepreneurial spirit from an early age through the use of used goods carried out by the Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat as an effort to support government programs in the creative economy and a form of effort to implement the MBKM program through collaboration between nursing lecturers and food service business lecturers as well as student involvement . The partner in this PkM activity is the Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang. This PkM activity is carried out in the form of socialization and tutorials on making patchwork doormats. The activity begins with the input, process (production), output (product) and evaluation stages. The results of the PkM activities were that the children from the Panti Asuhan Aisyiyah were able to make patchwork doormats, and they participated in the activities with great joy and enthusiasm.

Keyword: *Entrepreneurship, Utilization, Doormats, Patchwork*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menumbuhkan jiwa entrepreneurship sejak dini melalui pemanfaatan barang bekas dilakukan oleh Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam ekonomi kreatif dan bentuk upaya implementasi program MBKM melalui kolaborasi antara dosen keperawatan dan dosen bisnis jasa makanan serta keterlibatan mahasiswa. Mitra pada kegiatan PkM ini adalah panti asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan tutorial pembuatan keset kain perca, kegiatan diawali dengan tahap input, proses (produksi), output (produk) dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PkM adalah anak-anak panti asuhan Aisyiyah mampu membuat keset kain perca, dan mereka mengikuti kegiatan dengan senang dan antusias yang tinggi.

Kata kunci: *Entrepreneurship, Pemanfaatan, Keset, Kain Perca*

PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah yang tak pernah lepas dari kehidupan manusia, selama manusia masih ada maka sampah tidak akan hilang dan selalu ada. Pada saat ini setiap penghasil sampah dituntut untuk bisa melakukan pengolahan dengan tujuan meminimalisir sampah tersebut. Produk hasil olahan sampah yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah produk dari

kain perca. Perca merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan termasuk sisa kain dari proses penjahitan (Suprianto, dkk. 2022). Kain perca adalah kain yang didapatkan dari sisa-sisa guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya (Mahmudah, dkk. 2022).

Kain perca bisa diolah kembali menjadi pakaian, peralatan rumah, keset

kaki dan sebagainya (Hartiningrum, dkk. 2020). Selama ini kain perca kurang dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga hanya menjadi barang yang tidak terpakai. Padahal jika kain tersebut dimanfaatkan dan diolah dengan benar maka kain perca dapat menjadi barang yang indah dan menarik bahkan dapat menjadi barang yang bernilai jual tinggi (Farida, dkk. 2021). Kain perca dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi serta ramah lingkungan. (Irawan, dkk. 2021).

Keset kain perca sendiri merupakan produk yang lazim dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga karena pembuatannya yang mudah dan murah karena menggunakan bahan limbah kain (Rodhiyah, dkk. 2020). Limbah kain perca ini yang nantinya akan menjadi sebuah permasalahan karena keberadaannya yang kurang diperhatikan, jika tidak dilakukan segera maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan (arifa, *et al.* 2022).

Keset mempunyai fungsi yang tidak bisa diremehkan, contohnya untuk membantu agar tidak terjatuh terpeleset jika terdapat air dilantai. Selain itu, keset juga dapat dimanfaatkan sebagai interior rumah (Parikesit *et al.* 2019). Sekarang ini keset kain perca telah menjadi sesuatu trend yang begitu digemari serta menarik masyarakat sekitar. Keset kain perca bukan hanya sebagai alat kebersihan lagi akan memiliki nilai yang lebih tinggi sebagai aksesoris dan interior rumah dengan berbagai model dan variasi yang indah dan lucu-lucu sehingga mampu menarik banyak konsumen. Untuk membangun suatu usaha yang tidak kalah pentingnya adalah bagian pemasaran atau marketing. Teknik pemasaran yang paling efektif dan efisien saat ini adalah pemasaran dengan menggunakan teknologi *online marketing* (Irianti, dkk. 2021). Pemasaran produk kerajinan keset dari kain perca dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi internet. Dengan teknologi ini

tidak terhalangi oleh waktu dan tempat bagi pengrajin untuk menampilkan produknya (Sriatun, dkk. 2017).

Berdasarkan uraian diatas, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat melakukan suatu kegiatan edukasi pengolahan barang bekas dalam hal ini kain perca menjadi keset kaki yang diminati oleh konsumen, yang menjadi mitra pada kegiatan PkM ini adalah anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang, dengan harapan setelah PkM dilakukan anak-anak panti dapat mandiri secara ekonomi.

METODE

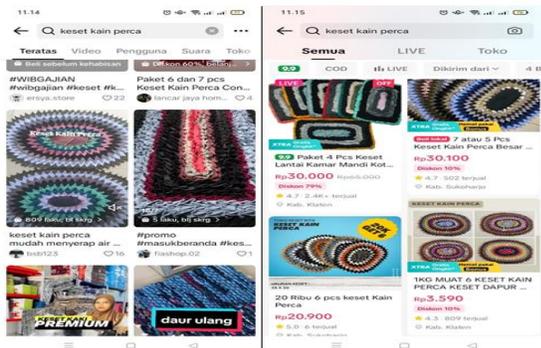
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada hari jumat tanggal 31 Mei 2024 bertempat di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang, kegiatan PkM ini merupakan kolaborasi antara dosen keperawatan dan dosen bisnis jasa makanan serta mahasiswa. Metode yang dilakukan pada kegiatan PkM ini adalah dimulai tahap input yaitu melihat bagaimana kondisi pasar, minat konsumen serta mengamati produk sejenis untuk menentukan inovasi produk dan harga. proses, output (Produk) dan evaluasi. Selanjutnya tahap proses (produksi) yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan bagaimana cara pembuatan keset kain perca, serta memberikan tutorial pembuatan. Tahap selanjutnya adalah output (Produk), anak-anak panti asuhan sudah mampu membuat keset kain perca yang memiliki nilai estetika. Tahap akhir adalah evaluasi untuk melihat bagaimana hasil produk dari anak-anak panti, dan memberikan masukan apa saja hal yang akan menjadi daya tarik bagi konsumen dari produk yang mereka hasilkan. Serta memberikan masukan mengenai harga jual produk dan teknik pemasaran yang efektif.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dalam bentuk sosialisasi, bagaimana pengelolaan barang bekas hingga menjadi produk yang bernilai jual dalam hal ini keset kain perca serta tutorial pembuatan keset kain perca oleh tim PkM Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat yang dilaksanakan dalam 4 tahap.

1. Tahap input

Tim PkM melakukan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis agar bisa menentukan harga untuk disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Setelah melakukan survei pasar tim PkM melihat potensi yang besar pada minat anak-anak dipanti asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang yang ingin mandiri dan memiliki penghasilan sendiri. Pada tahap akhir pemilihan bahan dan penyediaan sarana prasarana penunjang untuk proses produksi.



Gambar1. Survei Pasar Keset Kain Perca

2. Tahap proses (Produksi)

Pada tahap proses (produksi) dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang pada tanggal 31 Mei 2024 diawali dengan sepath kata dari ketua tim PkM yaitu ibu Mandria

Yundelfa,S.ST., M.Keb dalam hal ini beliau menyampaikan besar harapan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu anak-anak panti asuhan dalam kemandirian ekonomi bahkan bisa menjadi pekerjaan sampingan mereka setelah pulang sekolah.



Gambar 2. Sepatah Kata Dari Ketua Tim PkM

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan sosialisasi dan tutorial pembuatan keset kain perca kepada anak-anak panti asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan sebagai sarana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* sejak dini.



Gambar 3. Tim PkM Memberikan Sosialisasi dan Tutorial Pembuatan Keset

Kain perca didapatkan dengan cara dibeli ke tukang jahit, kemudian kain perca tersebut dipotong-potong kecil. Untuk proses produksi selain kain perca diperlukan karung goni yang dipotong sebagai alas keset, Gunting, Penggaris, Penusuk. Cara membuat keset kain perca ini

sangat mudah tanpa perlu dijahit, adapun caranya yaitu;

- a. Potong alas keset (karung goni) sesuai dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan
- b. Potong perca menjadi strip dengan lebar 2 cm panjang 10cm



Gambar 4. Pemotongan Kain Perca Oleh Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah

- c. Masukkan perca kebawah salah satu lubang dialas keset terus balik ke atas lubang lain dengan penusuk.



Gambar 5. Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah memasukkan perca ke alas keset

- d. Tarik perca sehingga rata dikedua sisidn ikat menjadi simpul

3. Tahap output (Produk)

Pada kegiatan PkM ini yang menjadi output adalah keset kain perca yang memiliki nilai jual. Tahap output ini anak-anak panti asuhan sudah mampu membuat keset kain perca yang memiliki

nilai jual dan memiliki nilai estetik, aman digunakan dalam jangka waktu yang panjang, harga produksi yang murah, dan memiliki harga penjualan yang lumayan tinggi sehingga mampu menarik konsumen.



Gambar 6. Keset Kain Perca Buatan Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah

4. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini untuk melihat bagaimana hasil produk dari anak-anak panti, dan memberikan masukan apa saja hal yang akan menjadi daya tarik bagi konsumen dari produk yang mereka hasilkan nanti. Serta memberikan masukan mengenai harga jual produk dan teknik pemasaran yang efektif.



Gambar 7. Tim PkM Memberikan Masukan Terhadap Produk Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah

Selama kegiatan PkM berlangsung anak-anak panti asuhan aisyyiah sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir mulai dari sosialisasi

pentingnya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* sejak dini sampai tutorial pembuatan keset kain perca.



Gambar 8. Antusiasme Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* sejak dini melalui pemanfaatan barang bekas ini merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen keperawatan dan dosen bisnis jasa makanan serta mahasiswa. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan tutorial pembuatan keset kain perca. Mitra PkM ini adalah Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang. Tahap yang dilakukan pada PkM ini adalah tahap input, proses (produksi), output (produk) dan evaluasi. Hasil dari kegiatan PkM ini anak-anak panti asuhan Aisyiyah mampu membuat keset kaki kain perca dan mereka mengikuti kegiatan PkM dari awal sampai akhir dengan perasaan yang senang dan antusias.

REFERENSI

Arifa, D., Pramesty, A. D., Afiah, N., & Triandani, A. (2022). Pemanfaatan

Kain Perca menjadi Kerajinan Keset Yang Bernilai Jual. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2), 38-45.

Farida, N., Agustina, R., Vahlia, I., Sudarman, S. W., & Rizki, S. (2021). Pelatihan Pengolahan Kain Perca Menjadi Keset Kaki di Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(3), 243-252.

Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Comvice: Journal of community service*, 4(2), 37-42.

Irawan, D., Hendarti, D. R., & Bisono, R. M. (2021). Optimalisasi limbah kain perca sebagai kerajinan keset kelompok PKK Di Desa Ngade Kanigoro Blitar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 334-343.

Irianti, N. P., Susanti, R. A. D., Triswidrananta, O. D., & Wijaya, E. M. S. (2021). PKM Kelompok Wanita Wirausaha Keset Perca di Desa Sidoluhur, Kecamatan Lawang, Kab. Malang. *JAPI: Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 6(1), 45-52.

Mahmudah, R., Maritasari, D. B., & Ramdani, Z. (2022). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Tempat Pensil Ramah Lingkungan Di Wilayah Pancor Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Populika*, 3(2), 84-92.

Parikesit, D., Prabowo, F. H., Prapmanto, R. S. B., & Wahyuningsih, A. (2019). Perancangan Unit Weaving Pada Mesin Anyam Keset Dengan Transmisi Sabuk. *IMDeC*, 16-16.

Rodhiyah, R., Iswoyo, A., & Daryanto, D. (2020). Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Pendapatan Usaha Pengrajin Keset Kain Di Desa Cagakagung Kecamatan Cerme

Kabupaten Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1-089.

Sriatun, S., Arfan, M., & Sumardi, S. (2017). Pemasaran Produk Kerajinan Berbasis Cloud Marketplace. *Transient: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 6(3), 520-523.

Sriyanto, A., & Vildayanti, R. A. (2022). Pemberdayaan Perekonomian Untuk Membangun Inovasi Masyarakat Yang Kreatif Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pelatihan Pembuatan Keset Di Desa Pondok Jagung Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 360-364.